

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Kepuasan Santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong**

Kepuasan santri terhadap pondok pesantren merupakan hal yang paling penting dan utama yang perlu ditingkatkan. Dalam prosesnya kepuasan santri di Pondok Modern Daarul Ikrom dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya ialah sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong. Sejauh ini kepuasan santri dapat dikatakan cukup, di mana Berdasarkan data yang diperoleh melalui pembagian angket kepada seluruh santri angkatan 2020/2021 diperoleh terdapat 8% santri yang kurang puas, data santri yang merasa kurang puas banyak terdapat di santri baru, 70% diantaranya karena belum dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok dengan baik, 10% tidak betah tidak menggunakan telephone genggam, 20% diantaranya dikarenakan sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom belum mencukupi kriteria mereka dikarenakan kurangnya pemeliharaan terhadap sarana prasarana dan menganggap sarana prasarana yang disediakan belum cukup dan perlu ditambah lagi, sementara terdapat 76% santri yang merasa cukup puas dan 16% merasa sangat puas rata-rata santri yang merasa cukup puas adalah santri dari kelas 5 sampai dengan kelas 7 MA. 80% dari para santri yang merasa cukup puas sudah dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan pondok, dan 20% diantaranya menganggap pondok sebagai rumah kedua mereka dan puas dengan sarana dan prasarana yang di sediakan pondok, mereka menganggap sarana prasarana tersebut sudah sesuai kebutuhan.

Dilakukan pula wawancara singkat kepada salah satu santri yang merasa puas di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong:

Menurut saya, pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong ini memiliki fasilitas yang lengkap, dan para ustad-ustadjah sangat membimbing kami, ditambah lagi bangunannya yang besar serta lapangan yang luas, saya juga sangat akrab dengan teman-teman sebaya saya, kami melakukan banyak hal bersama sehari-hari, rasanya sudah seperti keluarga, malah jika liburan saya pulang kerumah saya suka rindu pondok dan ingin cepat-cepat liburan selesai agar cepat masuk kepondok lagi.

Dari paparan pendapat salah satu santri yang merasa puas diperoleh melalui data angket 16% yang merasa sangat puas, dan 76% merasa cukup puas dengan manajemen sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong berpendapat sama, Dimana, rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang tertanam pada diri santri tergambar jelas dari wawancara yang saya lakukan kepada beberapa santri di Pondok Modern Daarul Ikrom. Para santri baik santri putra dan putri di pondok ini memiliki niat yang besar untuk menuntut ilmu, sikap kemandirian mereka tergambar jelas di kehidupan pesantren yang menuntut mereka untuk mengurus segala keperluan masing-masing secara mandiri, di samping itu para santri merasa fasilitas dan sarana prasarana di pondok Modern Daarul Ikrom sudah lengkap dan sesuai. Hal ini digambarkan oleh mereka melalui beberapa faktor pendukung berikut ini:

### **1. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepuasan Santri Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong**

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab santri Pondok Modern Daarul Ikrom merasa puas dan cukup puas dengan sarana dan prasarana yang ada. Secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gedung Asrama yang besar dan luas.
- b. Pengajar dan teman sebaya yang sudah seperti keluarga
- c. Kasur dan lemari yang disediakan pondok cukup nyaman.
- d. Lapangan futsal dan basket yang disediakan luas.
- e. Ektrakurikuler dijalankan dengan baik oleh ahlinya, serta barang/alat yang digunakan lengkap sesuai fungsinya.

Kemudian di waktu yang bersamaan dilakukan wawancara kepada santri yang mewakili 8% santri yang merasa tidak puas dengan sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong, dari 8% santri yang merasa tidak puas, terdapat 20% dikarenakan sarana prasarana pondok yang belum memadai, dan 80% diantaranya dikarenakan tidak betah karena tidak biasa dengan kehidupan pesantren yang tertutup dari dunia luar, hal ini dikemukakannya dalam hasil wawancara berikut:

Fasilitas yang disediakan pondok masih kurang memadai, terutama untuk asrama, di mana awal masuk hanya diberikan lemari dan kasur saja, lalu asrama putri khususnya masih terlalu banyak kapasitas orangnya sehingga

tidur terlalu berisik, dan ruang makan tidak luas, kursi meja yang rusak tidak terpakai, sehingga saat jam makan harus bergantian dengan teman lainnya untuk makan, atau terkadang kami makan di luar ruang makan. Pintu kamar mandi yang sudah tidak berfungsi lagi, Air keran yang rusak dan sering mati. Tidak diizinkan untuk memakai telephone genggam, sehingga sulit untuk menghubungi orang tua.

Berdasarkan wawancara kepada santri di atas, diperoleh kesimpulan:

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpuasan**

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab santri Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong kurang puas dengan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong, secara garis besar dapat disimpulkan dalam poin-poin berikut:

- a. Di dalam brosur pendaftaran yang diedarkan terdaftar kegiatan ekstrakurikuler drumband, sedangkan kenyataan yang ada tidak sesuai, alat-alat drumband tersebut belum ada sampai saat ini.
- b. Kurangnya ruangan kelas yang memenuhi standar dengan kelengkapan meja dan kursi. Sebagian kelas ditempatkan di mesjid dalam kegiatan belajar dan mengajar.
- c. Tidak adanya laboratorium IPA untuk praktik pembelajaran.
- d. Tidak tersedianya ranjang/ dipan untuk tempat tidur santri dan fatayat di asrama.
- e. Kurangnya jumlah unit laptop sebagai sarana pembelajaran modern, sehingga harus menunggu giliran untuk mendapatkan praktik pembelajaran yang berhubungan dengan TIK.
- f. Perpustakaan yang tersedia belum memenuhi standar dan kebutuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan santri di atas memiliki sebab akibat yang dimana keinginan dan kebutuhan santri berjalan secara seiringan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi hal ini sesuai dengan yang teori Nurhayati Djamas (2010) mengenai sarana pendidikan bahwa semua fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara tidak langsung.

Melalui wawancara yang dilakukan ditemukan fakta lainnya yaitu di balik faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan santri terhadap manajemen sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong, Faktor

ketidakpuasan berasal dari diri santri dikarenakan kurangnya niat santri untuk mengecap pendidikan di Pondok pesantren, hal ini memicu rasa terpaksa sehingga tidak adanya dorongan untuk beradaptasi di lingkungan pondok pesantren. Ketidakbetahan tersebut tentunya menjadi polemik atau masalah yang harus di atasi oleh pihak pondok pesantren, seperti Ustad dan Ustadjah yang memiliki peran besar dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim mengenai Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana di Pesantren Modern Az-zahra Biruen dimana disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa untuk memkasimalkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren seluruh guru pengajar serta ustad-ustadjah harus dapat menciptakan iklim belajar dan interaksi yang baik di lingkungan pondok. Begitu pula di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong telah memposisikan Ustad-ustadjah dan para guru asrama sebagai ujung tombak dan sentral pembentukan akhlaqul karimah serta menjadi contoh tauladan terhadap para santri, menjadi tempat curahan hati para santri, agar terciptanya rasa memiliki dan kekeluargaan ditengah-tengah kehidupan pondok, sehingga santri tidak merasa pondok seperti penjara yang berisi aturan-aturan yang mengikat mereka, tetapi santri merasa pondok adalah tempat mereka, rumah mereka, dan sekolah mereka.

## **B. Analisis Pengadaan dan Pengelolaan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong**

Manajemen Sarana Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong dalam pengadaannya dilakukan sesuai dengan tahapan yang meliputi perencanaan sarana dan prasarana. Perencanaan merupakan hal penting yang perlu di lakukan untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pihak pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong bekerja sama dengan para personal yang terlibat mengelola sumber-sumber sarana dan prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong antra lain, Pimpinan yayasan Pondok, Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, Kepala pengasuhan, serta Ustad/Ustadzah di pondok Modern Daarul Ikrom.

### **1. Perencanaan manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.**

Perencanaan dan pengadaan merupakan bentuk kegiatan terencana yang menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-

tugas yang mesti dilakukan oleh institusi. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai prosedur sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengadaan barang biasanya dilakukan karena adanya kebutuhan terhadap sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan program yang dilakukan oleh sekolah, mengganti barang-barang yang sudah rusak, melengkapi barang-barang yang kurang memadai.

Permintaan terhadap pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan dan kebutuhan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang ditugasi untuk pengadaan dan pendistribusian barang. Sebelum memulai dalam melaksanakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah membuat rencana program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar nantinya dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong mengatakan:

Dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana, saya selaku pimpinan pondok ini selalu menghimbau kepala seluruh stakeholder kepala kepala madrasah, kepala pengasuhan, serta ustad-ustadzah untuk menyusun kegiatan yang mengacu pada kalender akademik pondok yang telah disusun menjelang awal tahun pelajaran. Kepala madrasah dengan kepala pengasuhan pondok menyusun perencanaan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, serta meningkatkan kenyamanan santri di pondok, dalam hal ini setiap gagasan akan dicatat sesuai dengan bagian-bagiannya, kemudian didiskusikan bersama berapa besar tingkat biaya, fungsinya, serta waktu pengalokasiannya. Kemudian perencanaan ini akan dirapatkan kembali pada jadwal yang telah ditetapkan.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong dapat dijelaskan dalam poin-poin berikut:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran PMDI Kedondong.
- 2) Perencanaan dilaksanakan di awal tahun.

- 3) Perencanaan dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh PMDI Kedondong, Kepala pengasuhan santri, terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, dan direktur pondok.
- 4) Pengalokasian dana dari BOPDA dan pemerintah pusat,
- 5) Pengadaan disesuaikan kebutuhan masing-masing program jurusan.
- 6) Di lakukan oleh tim yang di koordinir langsung oleh Ketua Yayasan pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong yang terdiri dari, Kepala pengasuhan santri, guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana dan anggota komite,
- 7) Kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di lakukan di awal tahun.
- 8) Perencanaan bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pondok pesantren,
- 9) Pengadaan disesuaikan kebutuhan masing-masing program jurusan.

Ciri-ciri perencanaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Jones. Jones (1969) menjelaskan bahwa langkah-langkah kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan pendidikan bagi suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai landasan untuk melakukan evaluasi terhadap keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang,
- 2) Melakukan survey ke seluruh unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu,
- 3) Memilih dan memilah kebutuhan utama berdasarkan hasil survey,
- 4) Mengembangkan *Educational Specification* untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan master plan,
- 5) Merancang setiap kegiatan yang terpisah-pisah dengan proses yang sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan, (
- 6) Mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan,

- 7) Melengkapi fasilitas gedung dan mengkondisikannya sehingga siap untuk digunakan.

Sedangkan menurut Gunawan (2010:117) perencanaan adalah penetapan secara sistematis tentang pengetahuan yang tepat untuk mengontrol dan menentukan arah perubahan ke tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Stoops dan Johnson Bafadal (2008:7) kegiatan perencanaan pengadaan fasilitas pendidikan di sekolah terdiri dari:

- 1) pembentukan panitia pengadaan fasilitas,
- 2) penentuan kebutuhan fasilitas,
- 3) penentuan spesifikasi fasilitas,
- 4) penentuan harga satuan fasilitas,
- 5) pengujian segala kemungkinan,
- 6) rekomendasi,
- 7) penilaian kembali.

Perencanaan sarana prasarana yang dilakukan di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong tentunya diperlukan anggaran pengeluaran, seperti yang dikatakan oleh Ustad Rizky Ananda selaku Kepala Madrasah Pondok Modern Daarul Ikrom:

Dari Rencana kerja dan anggaran Madrasah (RKAM) Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Tahun ajaran 2020/2021, sebesar 25% di alokasikan untuk guru serta ustad-ustadzah pengajar di pondok, 40% untuk membeli keperluan alat tulis kantor dan kebutuhan kelas kelas, 20% untuk alokasi dana listrik dan biaya tak terduga, kemudian 15% di alokasikan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pondok. Dalam memenuhi anggaran kami beserta bendahara juga diharuskan mampu menyusun Rencana kerja dan anggaran madrasah harus mengetahui sumber-sumber dana. Sumber dana tersebut antara lain meliputi: 1).Luran wali murid, 2)Pemerintah (Dana BOS), 3) Dana pribadi pihak keluarga yayasan, 4) Unit usaha.

Berdasarkan wawancara di atas di simpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom dilakukan secara terencana dan tersusun sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setiap bagian yang berkepentingan, dimana anggaran RKAM di dahulukan untuk memenuhi kebutuhan perbaikan dan penambahan barang/alat di kelas, untuk meningkatkan kenyamanan santri dalam proses belajar.

## **2. Pendistribusian Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.**

Pendistribusian merupakan kegiatan pengaturan alokasi pendistribusian sarana dan prasarana yang akan diterima oleh sekolah dan kemudian didistribusikan sesuai dengan tuntutan akan kebutuhan sarana dan prasarana pada setiap bagian sekolah dengan mempertimbangkan kondisi, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Prosedur pendistribusian sarana dan prasarana yang diterapkan di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong terdiri dari 3 kegiatan:

- a. kegiatan pengadaan sarana dan prasarana,
- b. penentuan pengguna sarana dan prasarana,
- c. penentuan jumlah sarana dan prasarana yang akan didistribusikan.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong dalam hal pendistribusian pondok ini menerapkan sejumlah aturan dan prosedur, yaitu sebagai berikut:

Untuk menentukan kebutuhan pondok terkait sarana prasarana , kami selalu menggunakan skala prioritas dengan kata lain siapa yang akan memanfaatkan, seberapa besar kepentingannya, dan tentunya juga kami memeperhatikan kebutuhan anggaran, urgensi pendistribusian sarana prasarana serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan dalam lembaga atau organisasi. Dan semua akan diajukan berbentuk proposal setelah disepakatai semua.

Dari wawancara dengan direktur Pondok Modern Daarul Ikrom diperoleh kesimpulan yaitu:

- a. pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi,
- b. pendistribusian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas masing-masing.

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh beberapa guru atau tenaga pendidik: Ustad Ahmad Riyadi mengatakan,

Dalam hal pendistribusian sarana prasarana Pondok Pesantren, pihak Pondok Pesantren mendistribusikannya sesuai dengan kebutuhan program dan kelas masing-masing yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong setiap tahunnya. Di samping itu, observasi penulis ke setiap program dan kelas menemukan beberapa kesamaan sarana dan prasarana yang tersedia di setiap tempat.



Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana di lingkungan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong disalurkan berdasarkan kebutuhan tiap program dan kelas masing-masing serta pembeliannya dengan cara menyeleksi sarana dan prasarana. Setelah sarana dan prasarana yang dibutuhkan diadakan oleh pihak pondok kemudian dalam hal penggunaan sarana dan prasarana harus senantiasa digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya, agar sarana dan prasarana yang sudah tersedia dapat memberi manfaat yang maksimal sesuai dengan kebutuhan warga pondok.

Ciri-ciri pelaksanaan sarana dan prasarana ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Gunawan yang mengatakan bahwa dalam lingkungan yang sempit seperti di lingkungan pondok, maka kegiatan penyaluran dapat berwujud pendistribusian atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai kebutuhan guru, bagian dalam instansi pondok tersebut untuk keperluan kegiatan pembelajaran serta perkantoran. Kegiatan penyaluran barang yang baik meliputi penyusunan alokasi, pengiriman barang (untuk pusat-pusat penyalur) dan penyerahan barang.

### **3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.**

Penggunaan sarana dan prasarana dampak kepada keutuhan dan keawetan sarana dan prasarana tersebut. Pemakaian yang tidak beraturan dapat menyebabkan kerusakan dini, oleh karena itu demi awetnya sarana dan prasarana yang telah diadakan maka perlu adanya pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang sifatnya khusus harus dilakukan oleh petugas tertentu yang memiliki keahlian sesuai dengan produk sarana dan prasarana yang dimaksud.

Sarana dan prasarana pondok, berupa perabot, peralatan kantor, dan sarana belajar harus diupayakan agar selalu dalam kondisi siap pakai pada saat diperlukan. Dengan demikian, semua personel pondok dapat dengan mudah menjalankan tugasnya masing-masing secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua sarana prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Ustad Ahmad Riyadi berkenaan dengan pemeliharaan sarana prasarana menyatakan bahwa:

Untuk menentukan kebutuhan pondok terkait dengan sarana dan prasarana kami melakukan evaluasi diri Madrasah sebagai langkah awal menyusun rencana kerja madrasah, dan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang harus diperbaiki terhadap barang/alat di pondok. Jadi apabila sarana prasarana dianggap masih dapat diperbaharui atau diperbaiki, lebih baik dipertahankan dan jangan diganti dulu, hal ini kami lakukan untuk meminimalisir biaya anggaran yang tidak diperlukan.

Dalam kesempatan yang sama, berdasarkan wawancara dengan Kepala pengasuhan Santri Ustad Wildan Harahap mengatakan:

Kami juga terus menghimbau bagian pengasuhan pondok Ustad-ustadzah untuk bekerja sama dalam memelihara sarana prasarana yang sudah ada, dengan cara melakukan kebersihan seminggu sekali, menjemur kasur dan peralatan tidur lainnya setiap hari jumat, memeriksa kursi dan meja yang patah, jika masih bisa diperbaiki akan diperbaiki. Lalu setiap hari libur yaitu di hari jumat kami mengerahkan santri untuk melakukan kebersihan rutin, di ruang makan, lapangan, lingkungan pondok, toilet, masjid dan lainnya, seluruh santri ikut turun tangan tanpa terkecuali.

Dari Wawancara di atas dapat dideskripsikan manajemen pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan di Pondok dilakukan secara bersama. Baik kepala sekolah dengan kepala pengasuhan mengkoordinasi para ustad-ustadzah serta santri untuk memelihara sarana dan prasarana dengan cara bergotong royong, untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab. Di mana adanya pemeliharaan secara berkala mengenai sarana prasarana di pondok tentu akan meningkatkan kualitas barang serta fungsi dari sarana prasarana tersebut. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang baik dan teratur semua sarana prasarana pendidikan dalam keadaan baik pula, mudah digunakan dan tidak cepat rusak sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah/pondok dapat berjalan secara efektif. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik melalui wawancara mengenai pemeliharaan sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong:

- a. Dilakukan Evaluasi diri Madrasah secara rutin,
- b. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan santrinya,
- c. Penggunaan sarana prasarana wajib mengikuti tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap guru dan santri,

- d. Pemeliharaan sarana dan prasarana diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas masing-masing program dan masing-masing kelas,
- e. Pemeliharaan gedung dilakukan satu tahun sekali, dilakukan pada awal tahun ajaran baru,
- f. Pemeliharaan sarana Prasarana barang/alat dilakukan secara bergotong royong, bersama seluruh lapisan warga pondok Modern Daarul Ikrom,

Ciri-ciri penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Bafadal, mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahwa begitu barang-barang yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel pondok berarti barang-barang tersebut sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personel pondok tersebut.

Dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di pondok harus digunakan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan pondok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua sarana dan prasarana pendidikan di pondok secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Gunawan menambahkan bahwa pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas, kreativitas serta rasa tanggung adalah kunci dari keberhasilan kegiatan pemeliharaan demi optimalisasi daya pakai dan daya guna setiap barang. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan menurut ukuran keadaan barang. Pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari yaitu setiap akan memakai atau sesudahnya, dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan.

#### **4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.**

Dalam sekolah negeri, barang inventaris sekolah merupakan barang milik Negara yang diperoleh atau dibeli lewat dana dari pemerintah untuk mendukung operasional proses pembelajaran, sementara di sekolah-sekolah swasta termasuk pesantren, barang-barang tersebut merupakan milik dari yayasan sekolah atau pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan pengelolaan dan pengawasan secara efektif dan efisien terhadap sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya inventarisasi.

Kegiatan inventarisasi fasilitas pendidikan terdiri dari dua kegiatan, yakni: (a) Kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan dan pemberian kode fasilitas pendidikan (b) Kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan dan pengajuan laporan barang. Dalam Kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan dan pengajuan laporan barang, Bafadal menegaskan bahwa semua fasilitas pendidikan di sekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk fasilitas baru kepada pemerintah, yaitu departemennya jika sekolahnya di bawah kementerian maka kepada kementerian, jika sekolahnya di bawah kemendiknas maka kepada kemendiknas.

Sekolah-sekolah swasta wajib melaporkannya kepada yayasannya. Laporan tersebut seringkali dikenal dengan istilah laporan mutasi barang. Proses pelaporan tersebut dilakukan sekali dalam tiga bulan (triwulan). Misalnya, pada setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober tahun berikutnya. Biasanya di sekolah itu ada dua jenis barang yaitu barang rutin dan barang proyek. Dengan demikian, maka pelaporannya pun juga harus dibedakan, ada laporan barang rutin dan laporan barang proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua bagian Sarana Prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong menjelaskan bahwa:

Pengecekan setiap barang/alat yang sudah dibeli rutin dilakukan, setiap pembelian barang/alat harus memiliki laporan yang jelas, dimana dalam hal ini kami tekankan keseluruhan lapisan pengurus, baik kepala sekolah, kepala pengasuhan, bagian tata usaha.

Maka dapat disimpulkan manajemen Inventarisasi sarana prasarana di pondok Modern Daarul Ikrom dilakukan secara rutin. Laporan dibedakan sesuai

dengan kebutuhannya agar sesuai pengalokasian barang/alat tersebut tidak mubazir, dan dapat digunakan secara baik dan benar. Berikut beberapa poin kesimpulan diperoleh melalui wawancara di atas:

- a. Inventaris dilakukan oleh staf yang khusus menanganinya,
- b. pelaksanaan inventaris yaitu pencatatan seluruh barang, pencatatan laporan kondisi pemakaian dan rekapitulasi selama setahun,
- c. inventaris diprogram oleh jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dengan buku induk, buku non inventaris, buku laporan pemakaian, dan pencatatan rekapitulasi selama setahun,
- d. pencatatan buku di perpustakaan dengan pencatatan daftar, pencatatan buku sesuai golongan, pencatatan laporan buku yang dihapus.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sendiri menemukan adanya buku inventaris pada setiap ruangan kelas. Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan (1) inventaris dilakukan oleh staf yang khusus yang telah ditugaskan, (2) pelaksanaan inventaris di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong mencakup pencatatan seluruh barang, pencatatan laporan kondisi pemakaian dan rekapitulasi selama setahun, (3) inventaris diprogram oleh jurusan RPL dengan buku induk, buku non inventaris, buku laporan pemakaian, dan pencatatan rekapitulasi selama setahun, (4) pencatatan buku di perpustakaan dilakukan dengan mencatat sesuai daftar buku yang ada, mencatat buku sesuai golongannya, dan mencatat laporan buku yang dihapus.

Ciri-ciri kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Stoop dan Jhonson, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan harian kepala sekolah selaku administrator dapat menugaskan stafnya atau guru-guru untuk mengemban tugas dan tanggungjawab tersebut.

## **5. Penghapusan Sarana dan Prasarana di Pondok Modern daarul Ikrom Kedondong.**

Prosedur penghapusan sarana dan prasarana dilakukan setelah terlebih dahulu mendata semua sarana dan prasarana yang ada, dengan demikian akan diketahui sarana prasarana yang masih bisa dipakai dan sudah tidak bisa digunakan sehingga harus dihapus keberadaannya. Penghapusan ini dilakukan

dengan maksud untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.

Di Pondok Modern Daarul ikrom sebagaimana diketahui dari wawancara dengan ketua bagian sarana prasarana;

Dalam mengurangi kemubaziran barang/alat yang terpakai masih bisa diperbaiki dengan barang yang sudah usang dan hilang nilai gunanya, kami melakukan pengecekan rutin, maka untuk barang/alat yang sudah tidak berfungsi, kami membuat laporan ke pihak yayasan untuk dibuang atau dihapuskan, hal ini juga demi kerapian pondok agar tidak terlalu menumpuk barang/alat tersebut, seperti meja yang patah, tong sampah yang sudah pecah, keramik yang retak dan sebagainya.

Sebagaimana wawancara di atas mengenai manajemen penghapusan sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong diperoleh gambaran bahwa penghapusan dilakukan untuk menghindari penumpukan barang yang sudah tidak berguna dan hilang fungsinya. Berikut kesimpulan yang dapat di tarik di mana penghapusan sarana prasarana dilakukan setelah memenuhi kriteria berikut:

- a. Penghapusan dilakukan setelah membuat laporan berita acara terlebih dahulu,
- b. Penghapusan dilakukan terhadap barang yang tidak layak dipakai,
- c. Penghapusan harus melewati pendataan terlebih dahulu
- d. Penghapusan dilakukan oleh tim yang telah mendapat persetujuan dari ketua Yayasan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.
- e. Adanya laporan berita acara sebelum melakukan penghapusan
- f. Barang yang dapat dihapuskan hanya terbatas pada barang-barang yang tidak layak pakai.
- g. Penghapusan dilakukan setelah pendataan kelayakan terhadap semua sarana prasarana yang ada.
- h. Penghapusan harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari ketua yayasan.

Ciri-ciri penghapusan sarana dan prasarana sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, pada dasarnya sudah sejalan dengan pendapat Arikunto, menurutnya meskipun penghapusan sarana dan prasarana mengandung kemaslahatan, namun tidaklah mudah bagi suatu instansi untuk melakukan kegiatan

tersebut. Untuk menghapus sarana dan prasarana dari daftar inventaris mesti memenuhi salah satu atau lebih dari beberapa syarat-syarat berikut:

- a. kondisi sarana dan prasarana yang akan dihapus telah mengalami rusak berat, sehingga tidak dapat diperbaiki atau dimanfaatkan lagi sebagaimana mestinya,
- b. biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang akan dihapus tidak seimbang dengan manfaat yang didapat.
- c. Terjadinya penyusutan barang yang di luar kekuasaan pengurus barang
- d. Sarana dan prasarana yang akan dihapus tidak relevan lagi dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin ketik yang sudah digantikan dengan komputer atau laptop.
- e. barang yang jumlahnya lebih banyak daripada kebutuhan yang jika disimpan lebih lama, akan mengalami kerusakan yang mengakibatkan tidak dapat dipakai lagi,
- f. efektivitas kerja dari sarana prasarana tersebut menurun, laptop tua yang sudah lambat,
- g. Sarana prasarana yang bersangkutan dicuri atau diselewengkan atau musnah akibat bencana alam, dan sebagainya.

### **C. Analisis Tingkat Kepuasan Santri terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.**

Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong jika dilihat dari ketetapan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 Tentang sarana dan Prasarana pendidikan bahwa setiap sarana dan prasarana pendidikan formal dan informal menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Merujuk pada ketentuan tersebut sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong 80% sudah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang sistem pendidikan. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah MA di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong sebagai berikut:

“Sarana Prasarana di PMDI sudah diusahakan sepenuhnya oleh pihak pemilik yayasan, pihak yayasan sangat konsisten melakukan pembangunan kelas dan asrama, karena mengingat banyaknya santri yang mendaftar tiap tahunnya dikhawatirkan akan kekurangan ruangan, sampai saat ini pembangunan gedung terus dilakukan serta segala aspek perbaikan sarana prasarana yang sudah tidak layak diganti atau diperbaiki”

Berdasarkan wawancara di atas manajemen sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong belum ideal, tetapi pihak yayasan terus melakukan perhatian terhadap pengembangan serta pembangunan pondok agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di Peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2003.

Merujuk kepada analisis manajemen sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong di atas, kepuasan santri terhadap sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong tergolong cukup. Dimana hal ini kuatkan dengan angket yang disebar kepada seluruh santri dimana diperoleh 88% santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong merasa cukup puas dengan sarana dan prasarana di pondok. Di samping itu pula, dilakukan wawancara untuk memperjelas data tersebut kepada Ustad pengasuhan di Pondok Modern Daarul Ikrom sebagai berikut:

“Kebanyakan dari santri angkatan lama merasa kerasan ada dipondok ini, jika dibandingkan dengan santri baru, mungkin karena adaptasinya. Pondok juga memfasilitasi para santri untuk mengembangkan dirinya, dimana diwaktu luang para santri yang mau menyalurkan hobynya dapat dengan mudah, seperti bermain bulu tangkis, sepak bola, berenang, hapalan al- quran, dan sebagainya.”

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa kepuasan santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong berpengaruh besar terhadap sarana dan prasarana pondok yang disediakan untuk santri tidak hanya dari proses belajar dikelas saja tetapi juga sarana prasarana pendukung lainnya seperti, fasilitas pengembangan diri para santri untuk dapat melakukan kegiatan yang dapat mengisi waktu kosong di pondok pesantren.

Setiap lembaga pendidikan akan terus menerus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana prasarana yang disediakan di lembaganya. Tidak terkecuali Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong. Sebagian



besar keluhan santri PMDI Kedondong telah disosialisasikan dengan keterangan dan pembuktian yang cukup. Sebagaimana diterangkan oleh direktur PMDI Kedondong dalam wawancara yang penulis lakukan keluhan-keluhan tersebut telah diterima dan dimasukkan dalam perencanaan pengembangan sarana prasarana PMDI Kedondong. Perencanaan pengembangan tersebut dapat dilihat dalam keterangan berikut:

- a. Pengadaan alat-alat drumband sebenarnya telah lama dimasukkan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana, hanya saja dana yang tersedia sampai saat ini masih belum dapat menjangkau alat-alat tersebut. Hal ini disebabkan dana yang harus dialokasikan untuk melengkapi kebutuhan ruangan kelas dan pengembangan gedung asrama masih sangat besar.
- b. Kekurangan ruangan kelas pada awalnya diperkirakan hanya akan berlangsung kurang dari satu semester. Dengan pengertian rencana pembangunan gedung baru diperkirakan akan selesai sebelum selesainya semester ganjil. Namun karena kurangnya dana maka pembangunan tersebut mengalami keterlambatan. Dan gedung tersebut telah mencapai 90% yang berjumlah 12 ruangan.
- c. Khusus pengadaan laboratorium IPA, ketua Yayasan telah menyampaikan bahwa kekurangan tersebut diharapkan akan dapat dilengkapi pada tahun ajaran 2022-2023.

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong. Kemudian ketua pengasuhan menambahkan:

Tidak disediakannya ranjang/ dipan sebagai tempat tidur santri dan fatayat disebabkan adanya prinsip yang telah ditetapkan oleh pimpinan PMDI Kedondong dalam hal biaya pendaftaran, yaitu mempermudah biaya pendaftaran tersebut sebisa mungkin, mengingat 80% dari wali santri dan fatayat berasal dari keluarga yang menengah ke bawah. Hal ini dibuktikan dengan pelunasan biaya tersebut sangat banyak yang membayarnya dengan cara mencicil.

Kemudian hasil wawancara dengan guru yang mengajarkan TIK menambahkan:

Kekurangan unit laptop sebagai sarana pembelajaran TIK akan terus dilengkapi secara berangsur hingga dapat memenuhi kebutuhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan unit laptop sebanyak 2 unit yang dibeli oleh ketua yayasan pada awal semester 2 tahun ajaran 2021-2022 ini, sehingga jumlah keseluruhan saat ini telah mencapai 20 unit. Dan penambahan unit ini akan terus direalisasikan pada tahun ajaran baru mendatang sebagaimana dituturkan oleh ketua yayasan.

Adapun kelengkapan perpustakaan, sebagaimana disebutkan oleh staf yang bertanggung jawab dalam hal perpustakaan bahwa perpustakaan yang ada saat ini memang masih sangat kurang jika dilihat dari segi ketersediaan buku-bukunya. Namun, masalah ini akan secepatnya dapat teratasi dengan adanya langkah-langkah yang ditempuh saat ini, yaitu:

- a. Membuat proposal pengadaan buku-buku yang dibutuhkan untuk memenuhi standar kelengkapan perpustakaan.
- b. Mengajukan kepada santri untuk menyumbangkan buku-buku bacaan yang ada di rumahnya.
- c. Membuka donasi untuk masyarakat umum khususnya wali santri yang ingin berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan ini.
- d. Menerapkan peraturan wajib membeli kartu perpustakaan bagi santri yang ingin meminjam buku. Yang mana dana yang dihasilkan akan dialokasikan untuk melengkapi kebutuhan perpustakaan tersebut.

Peneliti juga melihat kondisi lingkungan Pondok Modern Daarul Ikrom kedondong pada umumnya bersih dan rapi, penataan gedung-gedung sesuai dengan proposisinya, dimana asrama santri putri dan putra dipisah, walaupun gedung kelas antra santri putri dan putra masih digabungkan karena kurangnya lahan untuk melakukan pemisahan ruangan, terlihat jalanan di area pondok sudah keseluruhan di beton rapi. Di sayangkan, pengadaan laboratorium belum terealisasi sampai saat ini, hal ini menjadi konsentrasi pihak yayasan dimana berdasarkan informasi yang diperoleh penulis akan segera dilakukan anggaran khusus untuk laboratorium IPA di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik keberadaan sarana dan prasarana mudah terdeteksi dan terkontrol. Setiap elemen pimpinan pesantren berkomitmen bahwa pengembangan pendidikan Islam itu harus dimulai

dengan menciptakan suasana yang harmonis serta kenyamanan dalam kegiatan belajar-mengajar di tengah kehidupan pondok pesantren.